

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Obyek

1. Sejarah Berdiri

Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo sudah berdiri sejak 1978 di Desa Windurejo, Kutorejo. Masa sulit sering sekali di alami oleh SMP yang berbasis Muhammadiyah, mulai dari sedikitnya peserta didik yang mendaftar sampai kekurangan tenaga pendidik. Pada 7 tahun selanjutnya tepat di tahun 1984 SMEA atau dengan nama lain SMK Muhammadiyah Kutorejo muncul di lokasi yang sama. Kedua lembaga yang sama namun berbeda itu berkembang berdampingan dengan pesat. Cakupan peserta didik yang mendaftar mulai meluas ke tetangga Kecamatan, mulai dari Dlanggu sampai Mojosari.

SMP Muhammadiyah mulai mengalami pergeseran kesuksesan, karena ada saingan sekolah Negeri yang ada di kecamatan Kutorejo. SMPN Kutorejo ada 3 lembaga yang berkembang keberdirian lembaga itu satu tahun lebih muda dibandingkan SMP Muhammadiyah. Setelah mengalami masa yang sulit 2012 semua sistem, karyawan, pendidik sampai sekolah ikut dibenahi. Dalam kepemimpinan Bpk. Hobir, MPdI sebagai perubah wajah baru SMP Muhammadiyah. Sebelumnya sekolah ini hanya masuk pada sore hari, lalu diganti menjadi pagi karena dinilai efisiensi pendidikan belajar pada pagi hari. 4 tahun kepemimpinan kepala sekolah sambil mengoptimalkan agar membuat gedung baru untuk SMP akhirnya pada tahun 2014 resmi tercapai. Gedung baru yang akan dipakai SMP Muhammadiyah bergeser 1 kilometer ke arah barat dari gedung lama. Nama SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo "*Boarding School*" terpampang besar di se' ' ' utara jalan H. Soemadi No 106

Wndurejo.

Di tahun pertama tepatnya 2015 peserta didik sebanyak 54 peserta didik mendaftar di sekolah baru ini. Tahun berikutnya 36 peserta didik mendaftar, sebelum akhirnya sistem zonasi yang diberlakukan dinas Pendidikan membuat mrosot kuota yang diinginkan pihak sekolah. hanya 15 peserta didik yang masuk pada tahun ke 2017 lalu. Sampai sekarang ini pihak SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo "*Boarding School*" selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang telah tertulis pada visi dan misi sekolah.¹

2. Visi dan Misi

Visi :

"Berprestasi Berdasarkan Iman, Ilmu, Amal dan Akhlaqul Karimah".

Misi :

1. Mewujudkan pengembangan perangkat pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkemajuan.
2. Mewujudkan pengembangan metode pembelajaran (proses) di sekolah.
3. Mewujudkan pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
4. Mewujudkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang Profesional.
5. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang modern dan tepat guna.
6. Mewujudkan implementasi MBS

¹ Wawancara Nur Latifah, S.Sos Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Tanggal 21 Maret 2019.

7. Mewujudkan penggalangan dana yang efektif efisien dari berbagai sumber.
8. Mewujudkan pengembangan penilaian prestasi akademik dan non akademik.²

3. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Sekolah adalah tempat kegiatan belajar mengajar yang menjadi sarana untuk menimba ilmu untuk bekal di masa yang akan datang. Di dalam sekolah yang terdiri dari banyak elemen tidak hanya siswa namun guru dan staf lainnya bersama-sama membangun sekolah.

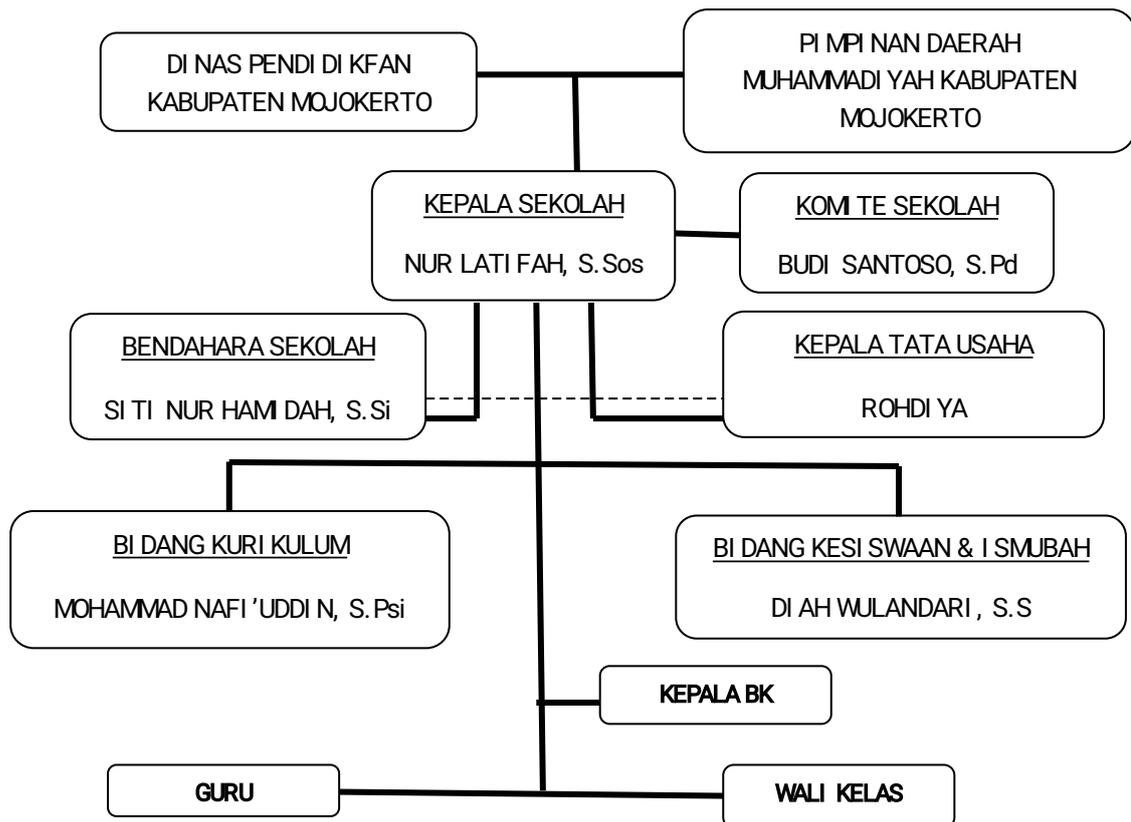
Tidak dapat dipungkiri sekolah menjadi organisasi yang mempunyai tujuan untuk meraih yang terbaik terutama di bidang pendidikan. Membangun sekolah yang baik tentunya dibutuhkan organisasi sekolah yang terstruktur dimana mempunyai peranan di sini tidak hanya kepala sekolah.

Organisasi yang merupakan suatu kelompok orang yang mempunyai visi dan misi dalam tujuan yang sama, yaitu untuk melakukan aktifitas sesuai dengan kegiatan dan aturan dari organisasi tersebut, seperti halnya organisasi sekolah.

Misalnya guru dan siswa melakukan aktifitas proses kegiatan belajar-mengajar, dan kepala sekolah beserta stafnya melakukan aktifitas lain seperti meningkatkan kinerja sekolah dengan baik, dan masih banyak lagi yang dikerjakan.

² Buku *Pedoman SMP MUHAMMADIYAH 3 KUTOREJO 2018/2019. Hlm 31*

Visi dan misi yang sama harus menjadi suatu sarana agar semua lini bisa berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Nah, untuk lebih jelasnya inilah paparan struktur organisasi SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo berikut jajarannya.



4. Keadaan Guru dan Karyawan

No.	Nama	JK	Jabat an
1.	Nur Latifah, S.Sos	P	Kepala Sekolah
2.	Mokhammad Nafi'udin, S.Psi	L	Waka Kurikulum
3.	Dadang Setya P, S.Pdl , M.Pdl	L	Guru
4.	I in Kholifat un, S.Sos I	P	Guru
5.	Arianti, S.Pd	P	Guru
6.	Siti Nur Hamidah, S.Si	P	Guru

7.	David Yusuf A, S.Pd.I	P	Guru
8.	Diah Wulandari, S.s	P	Guru
9.	Fatihul Huda, S.Pd	L	Guru
10.	Achmad Kholis, S.Ag	L	Guru
11.	Dina Lailatul Latifah, S.Pd	P	Guru
12.	Ma'ulla Husna, S.Pd	P	Guru
13.	Leilla Nur Rahmawati, S.Pd	P	Guru
14.	Tansylul Mujaddidah, S.IP	P	Guru
15.	Dewi karimah, S.Pd	P	Guru
16.	Kikie Indah Pradani, S.Pd	P	Guru
17.	Rohdiya	P	Kepala TU
18.	Satiman	L	Penjaga

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki jumlah 64 peserta didik. Dalam satu kelasnya hanya ada satu lokal kelas. Mulai dari kelas 7,8 dan 9. Jumlah peserta didik laki-laki terbanyak ada pada kelas 7 dan 9 yaitu 9 anak. Sedangkan peserta didik perempuan paling banyak ada pada kelas 9 yaitu 20 anak.

Jumlah Murid	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Total
Laki-Laki	9	8	9	26
Perempuan	14	4	20	38

Jumlah Total	23	12	29	64
---------------------	-----------	-----------	-----------	-----------

B. Model Pendidikan Karakter yang Dipakai di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Model pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo mengacu kepada karakteristik kurikulum 2013 dan pengembangan KTSP sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tau, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian tersebut dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik. Perilaku tersebut sesuai dengan butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

Dalam pelaksanaannya penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal. Indikator Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013.

“Kecerdasan spiritual sebagai puncak kecerdasan setelah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan moral. Walaupun ada kesinambungan diantara keduanya kecerdasan spiritual dengan kecerdasan moral, namun muatan kecerdasan spiritual lebih dalam dan luas daripada kecerdasan moral. Terkait model yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo ini siswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan

spiritual dan sosial, seperti: taat beragama dengan menumbuhkan sadar beribadah wajib 5 waktu, meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama.”³

Selain itu teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Hasil penilaian diri dan penilaian antar teman digunakan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

“Ada kegiatan kajian rutin sebulan sekali yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi pekan ke 3. Kajian itu tidak hanya pada spiritual nya saja dan juga sosial kemasyarakatan untuk menjalin silaturahmi antara siswa, guru serta masyarakat umum yang datang di pengajian tersebut. Pendidikan karakter intelektual dan psikomotorik terbentuk dalam kegiatan pengembangan tersebut.”⁴

“Pengembangan pendidikan dengan sikap spiritual itu dengan kegiatan keagamaan misalnya Baca Tulis Qur’an dengan pengembangan sosialnya bagaimana caranya siswa menghafalkan surah juz 30, bisa dibantu dengan orang tua nya, atau ustadznya di rumah, bisa juga teman-temannya dengan cara menyimak hafalannya. Itu akan membentuk intelektual dan psikomotorik peserta didik.”⁵

Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan

³ Wawancara Mokhammad Nafi’udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

⁴ Wawancara Siti Nur Hamidah, S.Si Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

⁵ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

Kurikulum 2013 menggunakan menekankan kepada pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI - 1 dan KI - 2.

"Harapan kami setelah siswa belajar disekolah tentang perilaku baik (*akhlakul karimah*) siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan keluarga lebih-lebih juga dalam masyarakat sekitar. Intinya siswa disekolah akan terjun kemasyarakat, siswa belajar dari sekolah dengan interaksi sesama teman dan nantinya diterapkan di lingkungan masyarakat."⁶

Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran PPKn,

⁶ Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

dicapai melalui pembelajaran langsung (direct teaching) dan tidak langsung (indirect teaching) sementara untuk mata pelajaran lainnya, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu lewat keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

“Siswa harusnya bisa menempatkan diri sebagai seorang pelajar di lingkungan masyarakat dengan menerapkan segala hal yang telah diajarkan di sekolah, mulai dari ibadah, sosialnya, intelektualnya dan kreatifitasnya.”⁷

Jadi dalam membentuk karakter yang ditentukan di sekolah dengan pengajaran langsung diharapkan peserta didik melakukan apa yang telah diajarkan di sekolah kemudian diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang

⁷ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan.

“Di sekolah kan sudah diberikan stimulus untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat spiritual, hal ini menjadi kreatifitas siswa untuk memberi pengaruh walaupun dalam tahap belajar untuk bermasyarakat. Ya di lingkup kecil dirumah kami harap siswa memiliki kesadaran untuk membantu orang tua nya di rumah tidak hanya nonton televisi dan main game”.⁸

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah bentuk daro model penerapan pendidikan karakter. Dari tujuan tersebut peserta didik dapat berkembang secara alami dengan banyak kegiatan yang telah dilaksanakan.

“Misalnya di sekolah ada kegiatan bersih lingkungan sekolah yang mana kegiatan tersebut sangat penting bukan untuk diri sendiri juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Yang mana kegiatan tersebut bisa dilakukan di masyarakat. Terkait keterampilan siswa dapat memilah sampah yang dapat di fungsikan menjadi barang bermanfaat”.⁹

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam

⁸ Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

⁹ Wawancara Siti Nur Hamidah, S.Si Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan di sekolah merupakan hal penting bagi peserta didik, dimana dia mampu untuk berkembang, mengasah diri dan menempatkan dirinya sebagai pelajar, menjaga nama baik sekolah dan berperilaku baik di sekolah maupun dimasyarakat.

- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Di bawah bimbingan guru maupun orang lain yang memiliki kompetensi di bidangnya, kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di luar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat kelompok. Selain dilakukan melalui kegiatan yang bersifat kelompok, kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan pula melalui kegiatan mandiri, misalnya seorang siswa diberi tugas untuk mengkaji buku, mengunjungi nara sumber atau mengunjungi suatu tempat tertentu untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan diri siswa itu sendiri.

Selain kegiatan di luar kelas, dalam hal-hal tertentu kegiatan pengembangan diri bisa saja dilakukan secara klasikal dalam jam efektif, namun seyogyanya hal ini tidak dijadikan andalan, karena bagaimana pun dalam pendekatan klasikal kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan

minatnya relatif terbatas. Hal ini tentu saja akan menjadi kurang relevan dengan tujuan dari pengembangan diri itu sendiri sebagaimana tersurat dalam rumusan tentang pengembangan diri di atas.

“Dalam hal waktu menurut saya, sangat banyak waktu mereka di rumah jadi tergantung orang tua agar memantau anaknya agar tidak berbuat yang tidak diinginkan, kan banyak sekarang kenakalan remaja, mulai dari merokok, keluar malam yang tidak jelas kemana tujuannya. Itu sangat mengkhawatirkan dari pihak sekolah”.¹⁰

“Karena sekolah kita adalah termasuk *full day school* jadi, siswa dalam dua hari libur sabtu dan ahad, dimanfaatkan untuk pengembangan diri mereka masing-masing dan pada jam pulang sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci dan HW.”¹¹

Kegiatan pengembangan diri harus memperhatikan prinsip keragaman individu. Secara psikologis, setiap siswa memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik lainnya yang beragam. Oleh karena itu, bentuk kegiatan pengembangan diri pun seharusnya dapat menyediakan beragam pilihan. Dengan banyak sekali waktu luang yang disediakan oleh sekolah dalam hal pengembangan diri, menjadikan peserta didik terfasilitasi oleh pengembangan diri secara alami di sekolah maupun di lingkungan rumah.

- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai atau dimiliki oleh siswa setelah melalui proses

¹⁰ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

¹¹ Wawancara Siti Nur Hamidah, S.SI Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

pembelajaran. Kompetensi Inti, disingkat Ki adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kelulusan (SKL) setiap jenjang, tingkat kelas atau mata pelajaran. Pada hakikatnya Ki adalah operasional dari standar kelulusan (SKL) yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku serta keterampilan motorik.

Kompetensi dasar (KD) adalah kemampuan dan materi pelajaran minimal pada setiap mata pelajaran di satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi inti melalui pembelajaran. Setiap KD terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

“Silabus yang telah direncanakan oleh pendidik sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik, terkait penyampaiannya tergantung inovasi dari pendidik. Model pendidikan karakter dalam K13 memang dibentuk dalam KI dan KD maka dari itu, semua pendidik harus mempersiapkan sangat baik, agar materi sampai pada peserta didik. Dalam hal tersebut referensi tentang buku dan kreatifitas pendidik dalam menguasai kelas sangat berperan penting dalam model pendidikan ini”.¹²

Pengaruh proses pembelajaran akan KI dan KD sangat membantu pendidik dalam memprogram kegiatan belajar mengajar. Pendidik mempersiapkan segala perangkat pembelajaran dengan matang agar sesuai dengan KI dan KD nya.

- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi

¹² Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

(organising element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

“Tujuan KI dan KD jelas bahwa pengikat kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran selain itu untuk dibentuk melalui pembelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan”.¹³

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

“Dengan model itu jadi pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mentaati ketentuan KI dan KD

¹³ Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

nya”.¹⁴

Sudah sebagai ketentuan pendidikan karakter dengan merancang silabus dengan baik agar sesuai dengan KI dan KD nya. Tujuan pendidik tidak lain uga karena ingin memberi pengembangan pada peserta didik lewat model pendidikan yang tercantumpada Kurikulum 2013.

- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).¹⁵

Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk menggali potensi dan pengalaman belajar siswa agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Sebagai konsekuensi dari pembelajaran berbasis kompetensi ini, materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang bermakna, yakni yang memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajarinya, sehingga siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

“Iya betul, kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik tapi sebagai pegangan para guru bahwa mengajarkan mata pelajaran tersebut, ada pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya. Hanya saja penerapannya pada peserta didik dengan

¹⁴ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

¹⁵ Buku *Pedoman SMP MUHAMMADIYAH 3 KUTOREJO 2018/2019. Hlm 24- 25*

kompetensi yang telah disiapkan oleh pendidik”.¹⁶

Sangat berkaitan dengan jenjang pendidikan, Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

C. Pengembangan Pendidikan Karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Prinsip pengembangan dan penerapan kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

- a. Terwujudnya SMP yang beriman dengan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Cerdas bermasyarakat, cerdas berteknologi, dan indah berperilaku.

“Dalam pengembangan kita pendidikan karakter sangat

¹⁶ Wawancara Mbhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

banyak kegiatan pengembangan, misalnya yang berhubungan dengan IMTAQ yaitu sholat dhuha, tilawah al-Qur'an, ceramah dhuhur (kultum), dan lain sebagainya, karena kita sekolah kan juga basic nya islam juga, jadi lebih pada religiusitas nya".¹⁷

Kegiatan Iman dan Taqwa dalam pendidikan karakter dapat membentuk religiusitas yang terbentuk dari intelektual yang telah dikembangkan lewat pengembangan peserta didik.

"Seperti yang saya jelaskan tadi, tujuan kita dalam mendidik siswa yaitu agar mereka beribadah bukan karena takut ketemu guru, takut bapaknya. Tapi murni karena kesadaran diri yang takut dengan ancaman Allah yang berdosa bila tidak melaksanakannya. Itu nanti juga akan berpengaruh pada perilaku sehari-hari, jelas kan kalo sholatnya baik maka akhlaq nya insyaAllah akan baik pula".¹⁸

Pendidik memberikan bimbingan tentang kesadaran peserta didik dalam beribadah maghdhoh, lewat pendidikan karakter religiusitas pendidik memberi kegiatan berupa kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah Islam. Dengan cara kesadaran sholat lima waktu, menjalankan ibadah sunnah dan lain sebagainya. Bukan karena ada aturan sekolah yang mengharuskan itu, akan tetapi dari kesadaran diri ketika di lingkungan masyarakat untuk beribadah sholat berjama'ah.

- b. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.

"Disiplin ini kan termasuk karakter, budaya bersih dengan kita memberi imbauan agar sebelum pelajaran berlangsung agar dalam kelas siap dan bersih, tertib dalam segala hal. Beribadah misalnya antri wudhu, rapi shaf, tidak gaduh ketika sholat (khusyu) dan dalam belajar pun harus disiplin".¹⁹

¹⁷ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

¹⁸ Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

¹⁹ Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3,

Dalam lingkungan yang bersih mencerminkan diri yang bersih pula. Kegiatan bersih diri dan lingkungan setiap pagi rutin dilakukan sebelum jam pelajaran berlangsung. Sangat penting menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tidak terkesan kumuh. Karena pendidikan karakter tercermin dari lingkungan.

“Kedisiplinan siswa mulai dari berpakaianya dan penampilannya, pernah waktu itu 3 anak saya petal karena rambutnya panjang dan sampingnya itu tipis. Dan ada satu anak yang memakai semir kuning itu sudah saya petal dah. Dari penampilan kan juga mencerminkan diri muslimnya”.²⁰

Jelas sangat terlihat apabila lingkungan sekolah kumuh atau kotor dapat dipastikan orang lain memangdingnya tidak baik. Dalam Islam, Kebersihan adalah sebagian dari iman jadi termasuk juga pembentukan karakter religius serta disiplin dan tanggung jawab.

- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah serta menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.

“Penghayatan budaya dan seni itu menurut saya dari ekstrakurikuler itu ya, kegiatan itu berupa seni bela diri yang diikuti anak-anak itu, berpengaruhnya dalam berperilaku bermasyarakat mungkin anak-anak mengembangkan dalam lingkungan berkeluarga”.²¹

Pendidikan karakter lewat seni dan budaya dapat terlihat pada kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Adanya kegiatan di luar kelas membantu peserta didik untuk mengembangkan perilaku bermasyarakat lewat pengembangan diri. Ekstrakurikuler

tanggal 19 April 2019

²⁰ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

²¹ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

seni beladiri (Tapak Suci) yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilaksanakan sesuai jam pulang sekolah.

“Dalam hal berbudaya mungkin kita lebih pada budaya islami dengan menyapa sesama muslim, ramah pada sesama teman atau keluarga, dll”²².

Budaya Islam juga sangat baik untuk diterapkan pada karakter pendidikan. Kita tidak dapat memungkiri bahwa kebudayaan Islam juga termasuk pengembangan karakter peserta didik. Lewat kebiasaan berbudaya Islam dengan cara ramah dengan sesama Muslim dapat menumbuhkan jiwa religius peserta didik juga.

- d. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.

Bila sekolah mampu mewujudkan ide-ide sesuai dengan kondisi, situasi, kebutuhan, dan kepentingan yang ada, atau ide sejenis yang lebih baik, penulis yakin sekolah Bapak dan Ibu akan kaya dengan berbagai inovasi dalam pembelajaran, maupun dalam mengelola sekolah. Alhasil, kegiatan-kegiatan sekolah akan membuat siswa senang dan bangga, dapat menyedot perhatian wali murid, dan merebut minat masyarakat.

“Jelas terkait dengan pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu dan kreatifitas siswa yang dapat ia kembangkan dalam

²² Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

kehidupan sehari-hari".²³

"Inovasi dalam konteks ini saya rasa perihal peserta didik mampu mengatasi masalah tugas yang telah diberi dari sekolah dalam mengerjakannya begitu, karena terkadang siswa menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas lalu dia hanya diam saja".²⁴

Salah satu ciri kepala sekolah hebat adalah mampu menyusun strategi yang handal, untuk menggerakkan guru, karyawan, dan semua siswanya untuk bertindak kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya setiap hari. Berani membuat gebrakan perubahan, untuk memastikan iklim inovasi dapat tumbuh dan berkembang. Namun, hal itu tidak mudah membalikkan tangan. Perbedaan visi antara kepala sekolah dengan guru-guru dalam menyikapi tantangan pendidikan sering menjadi penghambat yang melahirkan sikap dan tindakan kontraproduktif. Untuk itu, kepala sekolah perlu menyamakan visi dengan guru-guru, sebagai ujung tombak pelayanan pendidikan.

e. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya.

"Kalau masalah sarana prasarana kami rasa cukup dalam hal ini, semua kegiatan karakter 2013 kita usahakan agar siswa

²³ Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

²⁴ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

dapat melakukan pendidikan yang terfasilitasi”.²⁵

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo cukup memadai walaupun masih beberapa yang butuh untuk di adakan, tergantung pemanfaatan dan pemaksimalan pendidik dalam menggunakan fasilitas tersebut.

“Fasilitas pendidikan sangat dibutuhkan dalam menjalani kegiatan belajar mengajar pastinya, tapi saya rasa di sini sudah mencukupi toh juga ada proyektor juga di setiap kelas, jadi tinggal gimana cara pendidik menyampaikan kepada siswa”.²⁶

Minimnya fasilitas yang harusnya dipenuhi dalam mendukung berjalannya aktifitas Kurikulum 2013 menjadikan pendidik SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo memakai fasilitas seadanya dalam mengembangkan karakter peserta didik. Kebutuhan dalam hal kegiatan belajar mengajar sekedar menggunkan proyektor dan buku pegangan yang di bawa oleh peserta didik.

- f. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.

Strategi adalah pola pendekatan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Bentuk strategi itu adalah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Apa pun metode bagus untuk dipakai. Namun perlu mempertimbangkan karakter siswa, spesifik materi pelajaran, sarana belajar yang tersedia, dan lain sebagainya.

²⁵ Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

²⁶ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

“Kegiatan belajar mengajar yang tidak bikin jenuh itu yang disukai siswa, maka dari itu pengembangan pendidik juga sangat terkait akan hal ini. Semakin kreatif pendidik maka siswa akan semakin senang”.²⁷

Pembelajaran menjadi efektif dan efisien bila terjalin hubungan komunikasi sosial yang harmonis antara guru dan siswa. Siswa akan betah menerima pelajaran dan guru pun bersemangat mengajar.

“Proses belajar yang dilakukan selama ini saya rasa sudah efisien dan efektif, mulai jam pelajaran yang sampai jam setengah dua dan ada dua kali istirahat serta mata pelajaran yang cukup banyak, alhamdulillah dapat diterima dengan para siswa”.²⁸

Hubungan yang kurang harmonis dapat memicu terkendalanya pengelolaan kelas sehingga pembelajaran menjadi terganggu. Kehadiran beberapa siswa dianggap sepi oleh guru akan berdampak buruk terhadap keamanan kelas. Mereka cenderung menunjukkan perilaku menyimpang.

- g. Meningkatkan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian murid yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan mengembangkan karir,

²⁷ Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

²⁸ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan talenta peserta didik.

“Tapak Suci dan Hizbul Wathan itu sebagai ekstrakurikuler utama kami dalam membentuk karakter siswa juga. Kita lakukan secara rutin, tapak suci pada hari Selasa jam 2 siang dan HW pada Jumat jam 2”.²⁹

Kegiatan seni bela diri sebagai bentuk pengembangan diri karakter peserta didik. Selain itu nilai budaya yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut juga sangat berkaitan.

“Kegiatan bakat dan minat disekolah adalah sebagai pembentukan karakter siswa agar selalu aktif dalam psikomotorik mereka karena dalam proses berkembang semua harus digali, agar siswa mampu menunjukkan kreatifitas dan kemampuan mereka. Kejadiannya tapak suci dan HW”.³⁰

Selain hanya pengembangan seni dan budaya. Bela diri Tapak Suci juga membantu dalam psikomotorik peserta didik agar selalu aktif dalam berkegiatan.

- h. Mewujudkan peningkatan kualitas dan jumlah tamatan yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Melanjutkan pendidikan selanjutnya atau lebih tinggi tentunya adalah idaman setiap orang. Meskipun tidak semua memiliki pendapat yang sama mengenai hal tersebut, tetapi melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang tertinggi merupakan mimpi hampir semua orang. Pendidikan yang semakin tinggi tentu dalam masyarakat umum lebih dipandang dan “terjamin”.

“Masalah tamatan kita alhamdulillah sudah sebagian besar

²⁹ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

³⁰ Wawancara Mokhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

lulus, paling bila siswa memang tidak ada kemauan atau banyak pelanggaran yang tidak bisa di netralisir maka akan dirapatkan dan bisa jadi siswa itu tidak naik atau bahkan tidak lulus semoga menjadi hasil yang memuaskan untuk bekal para siswa untuk lanjut ke jenjang SMA ada tambahan lagi dengan hafalan juz 30".³¹

Tingkat kelulusan peserta didik dalam akhir kegiatan belajar adalah kenaikan dan kelulusan. Banyak faktor yang menjadi pertimbangan seorang peserta didik agar naik kelas atau lulus sekolah. Nilai yang baik juga tak selalu membuat peserta didik naik kelas atau lulus. Selain itu ada pertimbangan absensi yang lengkap, akhlaq atau perilaku peserta didik sehari-hari dan kegiatan ekstra yang diikuti sebagai keaktifan peserta didik.

Di SMP Muhammadiyah 3 tidak ada kesulitan yang membuat peserta didik tidak naik kelas kecuali memang dia sangat tidak pernah masuk tanpa alasan. Semua itu melalui pertimbangan wali kelas terhadap peserta didik yang nilainya kurang baik dan keputusan akhirnya pada rapat guru yang membahas kenaikan kelas.

- i. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.

"Penyusunan tata tertib jelas adalah pendidik dan struktural sekolah, melalui rapat tahunan dan pelaksana tata tertibnya adalah seluruh warga sekolah".³²

Sudah menjadi ketentuan apabila tata tertib yang berlaku di sekolah adalah hasil dari rapat yang dilakukan oleh struktur organisasi sekolah beserta tenaga pendidik SMP Muhammadiyah 3

³¹ Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

³² Wawancara Diah Wulandari, S.S Guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 3, tanggal 19 April 2019

Kutorejo. Semua itu dilakukan dengan tujuan keteraturan dalam berjalannya kegiatan yang ada disekolah.

Adapun pelaksanaan dan pengembangan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo meliputi :

a. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, keunggulan lokal dan potensi daerah, jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, integrasi pendikari dan PBKL serta pengembangan diri secara terpadu yang disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna antar substansi.

b. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum harus dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan tepat. Untuk memenuhi hal tersebut maka di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo ditambahkan pendidikan berbasis keunggulan lokal yang terintegrasi dalam mata pelajaran yang relevan, seni dan budaya sunda serta karya tulis.

c. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stake holder) untuk menjalin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan ke masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional.

d. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup ke seluruh dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang tingkatan.

e. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo diharapkan kepada proses pengembangan kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan non formal, dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya dengan memperhatikan dan mengintegrasikan karakter bangsa. Oleh sebab itu di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilaksanakan program peduli lingkungan, yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan berbagai instansi terkait, diantaranya :

- 1) Kantor dinas PKLH
- 2) Kepurbakalaan dan museum

f. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo mengacu pada visi pendidikan nasional dan visi kabupaten Mojokerto untuk mempertahankan dan melestarikan budaya sehingga kabupaten Mojokerto menjadi pusat budaya, serta visi dinas pendidikan kabupaten Mojokerto. Khusus untuk hal tersebut SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo melaksanakan program seni dan budaya jawa.³³

Selain hasil wawancara dengan mendapat beberapa keterangan terkait Pengembangan Pendidikan Karakter Peserta Didik, peneliti juga mendapatkan hasil observasi kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter, berikut beberapa data yang peneliti peroleh dari hasil observasi:



³³ Buku *Pedoman SMP MUHAMMADIYAH 3 KUTOREJO 2018/2019*. Hlm 25- 27

Pertama, sholat dhuha berjamaah dan tilawah Al- Qur'an adalah kegiatan setiap pagi hari tepatnya pada pukul 06.45.

".....Ya Allah, jika rezeki aku masih di langit maka turunkanlah, jika ada di dalam bumi maka keluarkanlah, jika sulit maka mudahkanlah, apabila itu haram maka sucikanlah, jika jauh maka dekatkanlah. ..."

Itulah penggalan do'a siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, kegiatan ini merupakan salah satu penerapan religius dan kedisiplinan peserta didik dengan berangkat tepat waktu ke sekolah. Membiasakan beribadah sunnah adalah hal yang sangat diutamakan pada sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.

Program kegiatan pembiasaan sholat dhuha ini mulai digagas dan didukung dewan guru dan karyawan. Serta komite sekolah pada tahun pelajaran baru 2016/2017 setelah berpindahya SMP ini ke gedung baru. Hal ini dilaksanakan dalam rangka merealisasikan visi dan misi dengan salah satu tujuan sekolah yaitu membangun kepribadian siswa yang religius. Mengambil istilah "banyak jalan menuju roma" diartikan "banyak jalan menuju religius." Sebelum program pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan, berbagai program sekait itu telah direncanakan dan dilaksanakan. Diantaranya pembacaan surat-surat pendek sebelum belajar, sholat dzuhur berjamaah, dan hafalan juz 30.

Selain karena ketentuan sekolah sebagai bentuk pengembangan pendidikan karakter peserta didik kegiatan ini pun juga mengandung banyak unsur ibadah maghdhoh. Apalagi jika para siswa beberapa tahun, sepuluh atau dua puluh tahun ke depan siswa masih terus membiasakan sholat dhuha, hal itu akan menjadikan amalan dan pahala yang tidak akan putus bagi yang telah mengajarkan dan mendidiknya. Hal itu yang selalu

saya yakini sehingga program itu harus tetap dilaksanakan. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang selalu menghadang.

Dengan demikian sedikitnya telah ikut melaksanakan program pemerintah tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) meskipun seharusnya program PPK ini menyatu dengan penerapan Kurikulum 2013. Mengingat di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo penerapan Kurikulum 2013 belum secara menyeluruh.

Awal penetapan program sholat sunnah dhuha berjamaah tidaklah serta merta. Bermula dari rapat yang dihadiri kepala sekolah, guru-guru dan karyawan di sekolah. Berbagai argumentasi telah dipertimbangkan secara matang. Sudah tentu beberapa komitmen harus disepakati dalam mensukseskan program ini.

Di antaranya, dewan guru harus hadir lebih pagi, pengawasan terhadap siswa harus intensif. Terutama pada saat sholat berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari siswa saling bercanda pada saat sholat. Untuk pengawasan ini diterapkan guru piket secara bergiliran. Sementara guru-guru yang lain ikut melaksanakan sholat dhuha berjamaah bersama-sama siswa.

Dengan demikian siswa akan merasa tenang dan nyaman saat kegiatan didampingi oleh gurunya. Dalam hal ini guru telah memberikan tauladan buat para siswanya. Itulah beberapa komitmen dengan dewan guru yang harus disepakati.

Hasil pertemuan dengan dewan guru dan seluruh karyawan di

sekolah, program ini dikonfirmasi kepada dewan komite sekolah. Selanjutnya pihak sekolah bekerjasama dengan dewan komite mengadakan sosialisasi kepada para orang tua siswa. Pada saat sosialisasi berlangsung, tidak semua orang tua siswa langsung menerima.



Kedua, kegiatan BTQ yaitu Baca Tulis Al- Qur'an yang mana setiap peserta didik diharuskan menyetor hafalan yang di dengar oleh pembimbing kelompok. Pendidikan agama yang bisa dikembangkan pada usia dini dan usia sekolah dasar antara lain Baca Tulis Al- Qur'an dan Tahfizd. Pendidikan Baca Tulis Al- Qur'an dan Tahfizd sesuai dengan tingkat perkembangan mereka yang selalu meniru orang lain. Dimana kegiatan pembelajaran akan hampir semua kegiatannya meniru dan mengulang terus- menerus.

Banyak metode BTQ yang dikembang oleh para ustad dan kyai di Indonesia. Salah satunya adalah metode I qra'. Metode ini punya kelebihan sangat fleksibel. Bisa digunakan untuk siswa yang kemampuan belajarnya cepat maupun kecepatan rata- rata. Siswa yang cepat akan menggunakan buku pegangan "Klasikal" sedang yang sedang menggunakan buku I qra' standar. Dimana buku pendukung dan alat peraganya juga banyak.

Ada beberapa tingkatan dalam kelompok ini, berbagai macam

kemampuan peserta didik juga mempengaruhi tingkatan kelompok ini. Dari kelompok kitab Iqro' sampai hafalan juz 30. Kegiatan ini merupakan ajang latihan menghafal peserta didik untuk persyaratan kelulusan. Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah kemandirian dalam ketelatenan peserta didik dalam menghafalkan surah yang menjadi tanggungannya. Untuk yang masih Iqro' diberi perhatian khusus agar segera mengikuti teman-teman yang sudah Al-Qur'an. Selain kedisiplinan makna religiusitas sebagai umat muslim juga ditanamkan dalam kegiatan BTQ ini.



Yang Ketiga, English Morning dan Shobahul Lughoh adalah kegiatan pada pagi hari menjelang masuk kelas selama 10 menit. Kegiatan pembiasaan ber cakup bahasa Arab pada hari Rabu dan bahasa Inggris pada hari Jum'ah menjadi program penting dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik.

English morning adalah salah satu program pembiasaan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti program tersebut yang dilaksanakan setiap pagi selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Pada kegiatan tersebut siswa dibimbing untuk menambah vocabulary dan

meningkatkan kompetensi percakapan berbahasa Inggris. Program pembiasaan EM (begitu kami meningkatnya) ini sudah lama dilaksanakan yaitu sejak Inovatif berdiri pada tahun 2016 saat berpindah ke gedung baru.

Tujuan diselenggarakannya English Morning adalah untuk memantapkan bahasa Inggris siswa. Kegiatan ini didesain khusus agar siswa selalu menyenangi kegiatan tersebut. Dengan beragam metode pembelajaran yang dipakai para guru yang hanya berdurasi 10 menit tersebut diharapkan siswa merasakan betul manfaat apa yang sedang mereka lakukan sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar dan pengetahuan bahasa Inggris sehingga hasilnya bisa dipraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-sehari. Selain itu tujuan dari pembiasaan EMini adalah agar lulusan inovatif tak kalah dalam persaingan di era globalisasi.

Selain melatih ejaan berbahasa asing, peserta didik juga minimal dapat berbahasa asing secara pasif lebih-lebih dapat secara aktif bercakap. Kreatifitas yang menjadi kunci peserta didik dalam mengembangkan bahasa yang telah diajarkan di kelas sebagai mata

pelajaran wajib.



Keempat, bela diri Tapak Suci sebagai Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Tapak Suci adalah beladiri asli dari Tanah Suci Mekah yang langsung dibawa oleh K.H. Ahmad Dahlan ke Indonesia dan dikembangkan di Kota Jogjakarta dan berkembang disana hingga menghasilkan pelatih yang mampu menyebarkannya ke seluruh Nusantara.

Setelah ditetapkan berdiri pada malam Jumat Tanggal 10 Rabiulawwal 1383H, atau bertepatan dengan 31 Juli 1963, di Kauman, Yogyakarta dideklarasikan berdirinya persatuan pencak silat Tapak Suci yang digariskan bahwa: (1) Tapak Suci berjiwa ajaran K.H Ahmad Dahlan; (2) Keilmuan Tapak Suci Metodis Dinamis; (3) Keilmuan Tapak Suci bersih dari syirik.

Pada usia enam bulan Tapak Suci dapat tampil yang pertama dihadapan masyarakat yaitu pada pagelaran Pencak Silat dalam Ta'aruf pembukaan Kongres Islam Asia Afrika di Kepatihan, Yogyakarta

Pada tahun 1964, Tapak Suci secara de facto sudah merupakan gerakan Muhammadiyah. Lambang Sinar Matahari pun dimasukkan ke

dalam lambing Tapak Suci sebagai identitas bahwa Tapak Suci adalah gerakan Muhammadiyah. Sebutan perguruan dilengkapi menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah, berdasarkan kenyataan bahwa Tapak Suci didirikan oleh putera – putera dari keluarga – keluarga Muhammadiyah.

Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pelajaran dan bimbingan pencak silat sebagai ilmu bangsa yang bermoral. (2) Memberikan pencak silat yang jauh dari pengaruh ilmu – ilmu sesat yang diwarnai dengan syirik, bid'ah, tahayul dan khurafat. (3) Sebagai pelopor dan pelangsong amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.

Selain itu juga sebagai pembentukan karakter semangat berkebangsaan juga menghargai prestasi dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk bisa berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri.



Dan selain itu yang Kelima, ada Hizbul Wathan, adalah Kepanduan Hizbul Wathan diluar Pendidikan formal, namun kenyat aannya Kepanduan HW tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan formal, seperti di sekolah perguruan Muhammadiyah dengan istilah Qabilah dimana Kepala Sekolah

adalah penanggung jawab pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan.

Hizbul Wathan sebagai salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah (Ortom) berfungsi sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah dituntut lebih dinamis dalam mengantisipasi setiap permasalahan dan tuntutan perkembangan zaman. Untuk merealisasikannya, selain kualitas pimpinan dan mekanisme kerja yang rapi, memerlukan program kerja yang antisipatif dengan dunia anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat, dan Bangsa yang bertumpu pada keimanan, ketakwaan, kepeloporan, rasa kesetiakawanan, kemandirian, dan kejuangan yang dilandasi keikhlasan.

Upacara pembukaan dan penutupan latihan kepanduan Hizbul Wathan terbilang biasa. Namun bila diformat dengan cara lain, nampaknya akan terasa istimewa. Kemasan itu misalnya saja dengan membuat acara tambahan yang memiliki implikasi (pengaruh) positif bagi peserta didik Pandu HW.

Ada beberapa sajian acara tambahan yang bisa dipilih oleh Pemimpin Pandu HW dalam rangka melakukan pembinaannya (Pelantikan, penyematan tanda kecakapan, pemberangkatan kontingen dll). Amat tergantung pada selera dan target (muatan utama) pembinaan masing-masing. Semisal permainan/Game, kecerdasan, pengetahuan dan lain-lain. Tak kalah menarik, waktu sajian tepat bila dikemas dengan kisah-kisah teladan yang pendek, namun memuat nilai-nilai yang baik (Ahlakul

Karimah). Sama halnya dengan kegiatan santapan rohani, dengan tujuan agar anggota Pandu HW dapat berdisiplin belajar.

Pengaruh sajian / santapan rohani pada upacara latihan peserta didik kepanduan Hizbul Wathan terhadap disiplin peserta upacara juga akan berpengaruh positif sehari-hari kepada anggota Pandu HW, baik di rumah maupun di tempat lain. Kegiatan kepanduan HW jelas-jelas berdimensi, salah satunya membentuk kedisiplinan diri.

Pelatihan bakat ketangkasan mirip dengan Pramuka. Tetapi baju yang dikenakan adalah coklat biru tua. Kegiatan alam yang sudah dikenalkan sejak dini yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Pembentukan karakter cinta tanah air dengan tujuan berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan kelompok. Selain itu tanggung jawab juga diajarkan dalam kegiatan ini.

Program pembinaan gerakan kepanduan Hizbul Wathan dititikberatkan pada bidang perkaderan dan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), agar mereka memiliki kualitas tri dimensi, yaitu kader Muhammadiyah, kader umat dan kader bangsa. Sedangkan bidang-bidang lain sebagai penunjang seiring dengan perkaderan tersebut. Dalam pelaksanaannya pembinaan kepanduan Hizbul Wathan bertumpu pada keimanan, ketakwaannya, kepeloporannya, rasa kesetiakawanan, kemandirian, dan kejujuran yang dilandasi keikhlasan.

D. Kendala yang Dihadapi Pengelola dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di

SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Selama peneliti melakukan observasi dan beberapa wawancara tak lupa peneliti juga membahas kendala yang dialami oleh pihak pendidik atau lembaga dalam menjalankan program pemerintah terkait ditetapkannya Kurikulum 2013 sebagai acuan berjalannya aktifitas pendidikan di semua sekolah di Indonesia. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam hal melaksanakan program pemerintah ini.

1. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh.

Jumlah guru di Indonesia yang lebih 2 juta merupakan sasaran program yang sangat besar. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya. Walaupun didukung dengan adanya program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) akan tetapi pendidik masih banyak yang belum menguasai perbedaan metode pengajaran KTSP dan Kurikulum 2013.

“Problematikanya? Guru dituntut untuk memiliki bahan ajar yang banyak agar mampu menjelaskan ke siswa, kebanyakan pendidik masih belum terbiasa akan hal ini. Jadi masih terbawa oleh sistem KTSP padahal sudah berbeda jauh, masalahnya kita butuh waktu untuk mengadakan pelatihan khusus pada pendidik SMP Muhammadiyah 3 ini”.³⁴

Dikarenakan implementasi pendidikan karakter Kurikulum 2013 masih 3 tahun berjalan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, menjadikan para pendidik masih belum terbiasa dengan kurikulum baru.

³⁴ Wawancara Mbhammad Nafi'udin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3, tanggal 10 April 2019

“Harapan saya sumber daya pendidik siap, baik secara pengetahuan, pengaplikasiannya, kendala nya itu, mungkin masih dari tahap. Tahu tentang Kurikulum 2013 dan nantinya agar dilaksanakan sepenuhnya. Dan siap untuk diaplikasikan secara menyeluruh, untuk fasilitas dirasa cukup dalam menjalankan mata pelajaran yang di lakukan. Jadi tujuannya guru juga agar ketika masuk kelas tahu apa saja yang disamakan dan apa saja yang diajarkan. Dan juga pembiasaan dari peserta didik agar mampu dan terbiasa berfikir lebih serius itu juga sulit”.³⁵

Berawal dari sumberdaya pendidik yang kurang tenaga menjadikan pihak sekolah mengalami keterlambatan untuk beradaptasi dengan kurikulum baru. Tidak hanya itu, pengetahuan dan kesiapan pendidik juga belum maksimal dalam proses ini. Walaupun sudah ada monitoring dari pihak Dinas Pendidikan tapi itu masih belum cukup untuk memberi edukasi pada para pendidik. Adapun yang membuat lamban adalah respon dari peserta didik yang kurang tanggap dan mengeluh dengan program baru. Selain nilai-nilai karakter umum, dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru pegampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran tersebut belum dapat digali dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran..

2. Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar yang masih belum lengkap.

Pendukung kegiatan belajar mengajar adalah pendidik dan peserta didik. Selain itu ada merupakan kebutuhan tambahan dalam melakukan belajar mengajar. Salah satu kebutuhan tambahan dalam proses pendidikan adalah fasilitas pendidikan.

³⁵ Ibid

“Kalo proyektor sudah ada, kalo lainnya seperti ada mading di kelas itu belum ada, papan pajang, menempelkan untuk hasil karya nya parapeserta didik. Rencananya juga mau dibuat Laboratorium untuk menunjang belajar anak-anak. Lab IPA misalnya”.³⁶

Masih banyak lembaga pendidikan yang masih minim dalam sarana dan prasarana penunjang Kurikulum 2013. Akan tetapi pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo sudah cukup memenuhi walaupun masih perlu dilengkapi seperti laboratorium yang belum tersedia. Adapun perihal penunjang dalam kelas seperti mading karya, rak buku perpus mini yang belum ada.

Selain belum adanya laboratorium, perpustakaan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo ini pun belum tersedia. Kalaupun masih ada beberapa ruang kosong yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan perpustakaan, akan tetapi kesulitan dalam mengadakan buku bacaan sebagai literasi peserta didik.

“Ya inginnya ini diterapkan sesuai dengan yang ditentukan oleh dinas, lainya seperti literasi, seperti perpustakaan kan juga belum lengkap. Nantinya program akan di jalankan pada literasinya”.³⁷

Budaya membaca dengan banyak buku yang ada pada perpustakaan sangat mendukung berjalannya kegiatan literasi. Dalam Kurikulum 2013 sangat ditekankan bahwa setiap peserta didik mampu untuk mengembangkan pelajaran dengan tidak hanya dengan satu referensi buku saja. Semakin banyak buku yang disediakan. Semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik. Kegiatan literasi sangat dibutuhkan dalam

³⁶ Wawancara Nur Latifah, S.Sos Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Tanggal 21 Maret 2019.

³⁷ Wawancara Siti Nur Hamidah, S.Si Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Muhammadiyah 3, tanggal 10 April 2019

berkembangnya pendidikan karakter.

3. Mahalnya kebutuhan kegiatan penerapan pendidikan karakter.

Dalam praktikum pendidikan karakter diperlukan untuk menunjang perkembangan intelektual peserta didik. Pendidikan karakter lebih mengutamakan pelajaran visual yang mana peserta didik mampu mencerna pesan yang disampaikan pendidik dengan praktek pelajaran langsung. Tidak hanya selalu materi penyampaian dari pendidik lalu didengarkan dan diberi soal. Tapi lebih dari itu, dengan cara dipraktikkan langsung agar peserta didik faham materi yang disampaikan dengan melihat langsung proses atau masalah yang terjadi. Dalam hal ini menjadi permasalahan baru dalam proses praktek pembelajaran. Jelas bahwa setiap adanya praktik membutuhkan barang atau hal yang dihadirkan atau ditampilkan dihadapan peserta didik.

“Enak Kurikulum 2013 tapi waktunya lebih banyak, anak kalo udah pintar memahami enak gurunya, lebih aktif sama murid-muridnya. Kekurangannya Kurikulum 2013 ini modalnya lebih besar, waktunya lebih banyak. Karena sering praktek dananya harus banyak. Karena memakai metode saintifik, mencari dan menemukan”.³⁸

Sisi positifnya dengan praktek pelajaran langsung memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, sedangkan peserta didik mudah dalam memahami yang disampaikan pendidik lewat visual yang telah ditampilkan dalam media yang ditampilkan pendidik. Modal yang menjadi kendala utama dalam sistem praktek ini. Karena hanya sebatas lembaga sekolah swasta. Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo memakai alat seadanya dalam

³⁸ Ibid.

praktik pelajaran. Selain itu juga dengan memakai barang seadanya yang ada di sekolah dipakai se efisien mungkin untuk proses belajar mengajar.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Model Pendidikan Karakter SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah memudarnya jati diri bangsa lewat pembentukan karakter bangsa itu sendiri. Hal tersebut semakin dibuktikan dengan berbagai sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah di berbagai lingkungan. Pendidikan karakter sendiri harus dikenal diberbagai lingkungan terutama dilingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah, di lingkungan Perguruan Tinggi tampaknya sedang digelorakan menjadi bagian integral dalam proses perkuliahan.

Dalam hal tersebut tentu saja membutuhkan sebuah model penerapan yang dianggap mampu untuk mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut. Model penerapannya dapat berupa model otonomi, model integrasi, model ekstrakurikuler, model kolaborasi.

Model integrasi merupakan model yang dimana saling mengintegrasikan satu sama lain untuk pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Pelajaran yang ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pengajar karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi moral dalam membentuk karakter positif siswa. Dengan model ini maka pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kolektif seluruh komponen sekolah.

Sedangkan model kolaborasi merupakan gabungan dari semua model yang telah ada dalam penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Langkah yang ada dalam model ini merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan setiap model dan menutupi kekurangan masing-masing pada sisi lain. Dengan kata lain model kolaborasi merupakan sintesis dari model-model terdahulu. Pada model ini selain diposisikan sebagai mata pelajaran secara otonom, pendidikan karakter dipahami sebagai tanggung jawab sekolah bukan guru mata pelajaran semata. Karena merupakan tanggung jawab sekolah maka setiap aktifitas sekolah memiliki misi pembentukan karakter. Setiap mata pelajaran harus berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penciptaan pola pikir moral yang progresif.³⁹

Pendidikan karakter yang di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo merupakan pendidikan karakter Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto lewat pelatihan kepada guru mata pelajaran yang diikuti oleh seluruh peserta didik di kecamatan Kutorejo.

Dalam penambahan atau perkembangan karakter yang dilakukan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo pun juga tidak banyak dirubah, hanya melaksanakan sistem yang diberikan oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto.

Dalam jurnal pendidikan karakter yang ditulis oleh Samrin, Proses pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terpadu.

Proses tersebut didasarkan bahwa sejauh ini muncul keyakinan bahwa

³⁹ *Model Pendidikan Karakter*, <http://tesispendidikan.com/model-pendidikan-karakter/> (diakses pada 10 April 2019, pukul 11.40).

anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Istilah terpadu dalam pembelajaran berarti pembelajaran menekankan pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna. Pengajaran terpadu dapat didefinisikan: suatu konsep dalam pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya melalui kesempatan mempelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa autentik (alami).⁴⁰

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa, pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan secara alamiah. Proses pendidikan karakter secara alamiah dapat menghasilkan peserta didik yang bermacam-macam karakter. Karena peserta didik memiliki perbedaan pada setiap diri masing-masing. Perkembangan pendidikan peserta didik pun bervariasi. Jadi dari Implementasi pendidikan karakter yang telah dijelaskan dalam jurnal Samrin mengidentifikasi pelaksanaannya dengan berbagai pengembangan dan model secara alamiah.

Dalam Jurnal lain yang ditulis oleh Kaimuddin, Kurikulum 2013 merupakan hasil review dari kurikulum sebelumnya, bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

⁴⁰ Jurnal Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari (2016).

masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dapat dilakukan melalui proses integrasi capaian pembelajaran, mensinergikan peran lembaga pendidikan, guru manampakkan diri sebagai guru berkompeten dan diteladani.⁴¹

Jelas dalam jurnal ini Kurikulum 2013 adalah hasil *review* dari kurikulum sebelumnya, jelas pendidikan karakter dalam sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Jadi dalam sekolah pendidikan karakter ini diterapkan dalam model pendidikan serta dikembangkan dengan kegiatan pendukung kurikulum 2013.

Adapun pendukung Jurnal lain dalam penerapan pendidikan karakter yang ditulis oleh Muhsini. Dalam konteks Islam pendidikan karakter atau biasa disebut dengan istilah "moral" atau akhlak dalam Islam telah ada sejak Islam itu ada karena diutusny Nabi Muhammad saw. di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dimana pada zaman itu bangsa Arab masih menjadi bangsa yang "biadab", bangsa "jahiliyah", dan bangsa yang "tidak berbudaya". Bersama dakwah Rasulullah saw. sedikit demi sedikit menjadi berubah baik hingga sekarang. Hal ini menjadi bukti keberhasilan Rasulullah saw dalam⁴²

Menurut penelitian yang dilakukan Muhsini, pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks ini pendidikan moral ditekankan dalam pendidikan karakter. Ditinjau dari pada zaman

⁴¹ Jurnal Kaimuddin, Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013, Dosen UI N Alauddin Makassar (2014).

⁴² Jurnal Muhsini, Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran, I SNU (Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama), Jawa Tengah, Indonesia (2013).

bangsa Arab yang mana Rasulullah SAW bukti keberhasilan pendidikan.

2. Perkembangan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Pendidikan merupakan keharusan yang menjadi tanggung jawab bagi bangsa Indonesia pada umumnya dan pelaku pendidikan pada khususnya, baik pendidikan pada lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal. Penerapan pendidikan karakter tidak hanya sekedar memenuhi aspek-aspek kognisi saja, tetapi yang lebih terpenting perlu mendapat perhatian serius aspek afeksi dan psikomotorik. Misalnya seorang peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui bahwa "Cinta kebersihan" merupakan sikap yang baik apalagi didukung oleh hadits Rasulullah SAW. "kebersihan sebagian dari Iman" baru dapat dikatakan cinta kebersihan apabila sudah mampu bersikap LISA (Lihat Sampah Ambil). Untuk itu, maka pendidikan karakter perlu pengembangan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dilakukan secara ilmiah, rasional, sistematis, dan berorientasi pada peserta didik.

Diketahui bahwa objek pendidikan karakter adalah peserta didik, yang secara psikologis, mentalisnya masih labil dan flugtuatif. Kekeliruan atau kesalahan menangani karakter peserta didik, berdampak pada perilaku peserta didik dengan rendahnya motifasi belajar peserta didik, membuat keonaran, tawuran, pergaulan bebas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pengembangan pendidikan karakter harus mengikuti kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip keilmuan dan religius agar dapat menghasilkan output yang unggul dan kompetitif.⁴³

⁴³ Mansur, *Integrasi Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Karakter*, <http://menzour.blogspot.com/2016/11/makalah-pengembangan-pendidikan->

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstra kurikuler menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”⁴⁴. Kegiatan selain didalam kelas adalah kegiatan yang meliputi kegiatan mengharuskan badan untuk bergerak yang dinamakan Ko- Kurikuler. Dalam pengembangan karakter berupa kegiatan yang dikembangkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo antara lain: Tahfidz & Tahsin Al- Qur’an, Baca Tulis Alqur’an (BTQ), Sholat dhuha dan Tilawah yang dilakukan setiap pagi menjelang masuk kelas, kultum dhuhur badha sholat dhuhur, Shobahul Lughoh dan English Morning yang dilakukan tiap Selasa dan Jumat.

Dalam pelaksanaannya Wakil Kurikulum mengungkapkan, “Kita mengembangkan karakter yang ditentukan Dinas Pendidikan itu dari kegiatan belajar sehari-hari baik itu di kelas maupun diluar kelas. Adapun kegiatan dikelas ada BTQ, baca tulis quran yang mengenai tentang religiusitas siswa ada juga sholat dhuha, tilawah pagi dan lainnya mas kan juga tau sendiri”⁴⁵.

Tahfidz & Tahsin Al- Qur’an adalah kegiatan membaca dan menghafal Al- Qur’an yang dibiasakan menjelang masuk kelas pada 15 menit sebelum

[karakter.html?m=1](#). (diakses pada Tanggal 10 April 2019 pukul. 12.50).

⁴⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen- komponen element er kemajuan sekolah*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016). Hlm 26.

⁴⁵ Wawancara Mokhammad Nafi’uddin, S.Psi Wakil Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Tanggal 10 April 2019.

pelajaran dimulai. Kegiatan ini merupakan pembentukan karakter religius yang ada pada nilai Pendidikan karakter. Adapun Baca Tulis Alqur'an (BTQ) juga menulis sekaligus membaca Al-Qur'an, kegiatan ini masuk pada mata pelajaran wajib.

Selanjutnya Sholat dhuha dan Tilawah yang dilakukan setiap pagi menjelang masuk kelas, selain pembentukan karakter religius kegiatan ini pun juga mencakup kedisiplinan peserta didik dalam datang ke sekolah. Karena pukul 06.40 para peserta didik harus kumpul terlebih dahulu di masjid sekolah. Kultum dhuha sholat adalah kreatifitas peserta didik dalam mengolah materi yang disampaikan pada jamaah, melatih keberanian dan tanggung jawab sebagai tugas penyampai ceramah juga sangat berperan penting pembentukan karakter peserta didik.

Shobahul Lughoh dan English Morning yang dilakukan tiap Selasa dan Jumat. Untuk kegiatan ini adalah pembiasaan bercakap bahasa Arab dan Inggris. Yang minimal peserta didik mampu berbahasa secara pasif dalam kesehariannya.

3. Kendala Yang Dihadapi Pengelola Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Penerapan kurikulum 2013 menekankan pada upaya guru dalam memberikan motivasi dan peningkatan keterampilan, serta bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan

afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Adapun beberapa faktor yang menghambat penerapan pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 dirasa memiliki banyak modal yang mana lembaga swasta kurang mampu untuk memfasilitasi hal tersebut, apalagi perihal praktek yang harus dilakukan dalam beberapa pertemuan. Dari hal yang lain juga perihal waktu yang lebih banyak menjadikan persiapan dan tenaga yang lebih dalam itu lembaga pendidikan juga perlu mengatur perangkat pembelajaran yang menjadi bahan ajar. Selain itu juga kurangnya tenaga pendidik yang menunjang sistem pendidikan yang menjadikan melambannya perkembangan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.

Faktor pendukung yang menjadi penunjang terlaksananya pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo yaitu kegiatan yang berhubungan dengan materi pendidikan karakter di sekolah, bentuk kegiatan itu berupa sholat dhuha berjamaah, tadarrus al-Qur'an, kultum dhuhur, baca tulis Qur'an, dan pembiasaan berbahasa Inggris dan Arab. Sangat menunjang dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.